Copyright © 2024 The Author(s)
Didaktika: Jurnal Kependidikan Vol. 13 No. 4 Nopember 2024

Motivasi Berbicara Siswa dalam Kegiatan Bercerita Melalui *Meshotell* (Studi Kasus Kelas IX MTs Al-In'am)

Faiqatul Jamilah[1], Ahmad Tabrani[2], Abdul Rani[3]
[1,2,3]Universitas Islam Malang, Indonesia

[1]22202071009@unisma.ac.id

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan hasil motivasi berbicara siswa dalam kegiatan bercerita melalui penggunaan metode pembelajaran *show and tell.* Lemahnya keterampilan berbicara siswa kelas IX MTs Al-In'am menjadi masalah yang mencoba diatasi dengan penerapan metode pembelajaran *show and tell*. Desain penelitian ini menggunakan kualitatif dengan pendekatan fenomenologi. Lokasi Penelitian ini bertempat di MTs Al-In'am, Desa Banjar Timur, Kecamatan Gapura, Kabupaten Sumenep. Data diperoleh melalui wawancara terhadap guru bahasa Indonesia di kelas tersebut. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan analisis dokumen. Ditemukan hasil penelitian berupa terbentuknya beragam motivasi baru siswa berupa terbentuknya rasa percaya diri yang lebih baik, meningkatnya keterampilan berbicara di depan umum, sebagai metode baru yang menarik, menjadi metode mengasah *public speaking* hingga termotivasi bercerita dengan baik.

Kata kunci: Bercerita, Keterampilan Berbicara, Metode *Show and tell*

Pendahuluan

Bahasa merupakan hal fundamental dalam kehidupan seseorang yang berfungsi sebagai alat komunikasi. Menurut Luluk Sri Agus Prasetyoningsih, Dkk (2021:2) bahasa merupakan sarana utama manusia dalam berkomunikasi dan berinteraksi sosial. Meski sebenarnya, bahasa bukanlah satu-satunya alat berkomunikasi, namun secara umum bahasa tetap sebagai hal urgen dalam segala aspek kehidupan. Seorang anak akan mampu berbahasa jika mempelajarinya baik dalam kondisi formal maupun non formal.

Belajar adalah proses perubahan perilaku dari yang tidak baik ke arah yang lebih baik, dari yang negatif ke arah yang positif. Menurut Winkel (1997), belajar adalah semua aktivitas mental atau psikis yang berlangsung dalam interaksi aktif dalam lingkungan, yang menghasilkan perubahan-perubahan dalam pengelolaan pemahaman. Sedangkan menurut Ernest R. Hilgard dalam (Sumardi Suryabrata, 1984) belajar merupakan proses perbuatan yang dilakukan dengan sengaja, yang kemudian menimbulkan perubahan, yang keadaannya berbeda dari perubahan yang ditimbulkan oleh lainnya.

Dalam pembelajaran bahasa Indonesia, terdapat empat keterampilan berbahasa yang perlu dimiliki oleh peserta didik yaitu keterampilan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Keempatnya memiliki keterkaitan erat satu sama lain. Bahkan, seiring diterapkannya kurikulum merdeka di sekolah, keempat kompetensi tersebut masih dijadikan sebagai program merdeka belajar. Adapun salah satu keterampilan yang harus dilatih dalam pembelajaran di sekolah dasar yaitu keterampilan berbicara. Menurut (Faris dalam Supriyadi, 2005: 179), pembelajaran keterampilan berbica perlu dikuasai untuk mengembangkan kemampuan dalam berpikir, membaca, menulis, dan menyimak.

Berbicara merupakan salah satu bagian keterampilan berbahasa yang bersifat produktif. Artinya, kemampuan tersebut merupakan kemampuan yang digunakan seseorang untuk

menyampaikan gagasan, pikiran atau perasaan yang ada dalam pikiran pembicara (Wiyanti, 2015). Oleh kerena itu, berbicara berarti mengemukakan ide atau pesan lisan secara aktif melalui lambang-lambang bunyi agar terjadi kegiatan komunikasi antara tutur dan mitra tutur (Setyawati, 2012). Dalam kehidupan sehari-hari peserta didik, ia selalu melakukan kegiatan berbicara, namun terdapat beberapa kendala yang menyatakan bahwa pembelajaran berbicara di kelas IX MTs AL-IN'AM belum bisa dikatakan maksimal.

Sejalan dengan hal itu, Mahadin dalam Erwin Harianto, 2020) mengatakan bahwa keterampilan berbicara adalah suatu proses yang terhitung efektif apabila dilakukan. Dengan keterampilan berbicara maka seseorang dapat menyampaikan berbagai macam informasi baik berupa fakta, peristiwa, gagasan, ide, tanggapan, dan sebagainya. Selain itu, dengan berbicara maka seseorang juga dapat mengemukakan kemauan dan keinginan, serta mengungkapkan berbagai macam perasaan. Penyampaian berbagai hal dengan keterampilan berbicara tersebut berlangsung dalam berbagai peristiwa komunikasi. Setiap peristiwa komunikasi dengan keterampilan berbicara tentu melibatkan pembicara dan pendengar dalam sebuah interaksi yang bersifat aktif dan kreatif. Selain itu, cara berbicara erat kaitannya dengan karakter atau kepribadian seseorang.

Berbicara merupakan salah satu keterampilah bahasa yang dianggap sangat penting dalam kehidupan. Sejalan dengan hal ini, (Darmuki, dkk, 2018:256)mengatakan bahwa kegiatan berbicara merupakan keterampilan berbahasa yang sangat penting baik bagi pengajaran maupun di dalam kehidupan seharihari (Oleh karena itu, penguasaan keterampilan berbicara harus dimiliki oleh setiap orang termasuk mahasiswa. Berkomunikasi secara lisan dengan teman, mengikuti kuliah, diskusi, seminar, presentasi, MC, bercerita dan debat menuntut adanya kemahiran seseorang dalam berbicara.

Untuk memaksimalkan kompetensi berbicara pada sekolah tersebut, tentu pendidik perlu memperhatikan segala aspek mulai dari bahan ajar yang digunakan, teknik bahkan hingga metode mengajarnya. Metode mengajar dengan pola *Show and tell* dianggap penting dalam meningkatkan keterampilan berbicara peserta didik. Meteode tersebut dapat memudahkan peserta didik dalam melatih keterampilan berbicara khususnya dalam mata pelajaran bercerita. Sesuai dengan pendapat Cicih Suarsih (2016) mengatakan bahwa *Show and tell* adalah kegiatan menunjuk sesuatu kepada audiens dan menjelaskan atau mendeskripsikan sesuatu. Penggunaan metode ini dianggap tepat agar memudahkan peserta didik dalam bercerita sesuatu di depan umum.

Menurut Cahyani (2012: 95), terdapat beberapa model yang dapat diterapkan oleh pendidik atau guru dalam pengajaran berbicara diantaranya sebagai berikut: Ulang-ucap; Lihat ucapkan; Memberikan; Menjawab pertanyaan; Bertanya; Pertanyaan menggali; Melanjutkan; Menceritakan kembali; Percakapan; Parafrase; Reka cerita gambar; Bermain peran; Wawancara; serta Memperlihatkan dan bercerita (*Show and tell*). Metode *Show and tell* memberikan kesempatan untuk mengembangkan bahasa ekspresif peserta didik melalui belajar membuat dan membangun bahasa (Dailey, 1997). Metode *Show and tell* diharapkan dapat merangsang dan menambah kosakata siswa serta dapat menstimulasi kemampuan berbicara.

Kegiatan bercerita merupakan kegiatan menuturkan sesuatu yang berisi kisah kehidupan seseorang baik perbuatan atau sesuatu kejadian kemudian disampaikan secara lisan dengan tujuan membagikan pengalaman dan pengetahuan kepada orang lain (Bachri: 2005: 10). Jadi, bercerita adalah menuturkan sesuatu yang mengisahkan perbuatan atau kejadian secara lisan dalam upaya mengembangkan potensi kemampuan berbahasa, khususnya berbicara.

Dari pengamatan yang dilakukan, siswa kelas IX MTs AL-IN'AM masih kekurangan motivasi dalam menunjukkan kemampuan berbicaranya khususnya pada momentum bercerita pada saat pembelajaran berlangsung. Oleh karena itu, penerapan metode *show and tell* dalam

Copyright © 2024 The Author(s)

mata pelajaran bahasa Indonesia sangat diperlukan sebagai upaya meningkatkan kepercayaan diri dalam bercerita sehingga kompetensi berbicara siswa dapat diperoleh.

Rumusan masalah yang diteliti dalam penelitian ini adalah "bagaimana metode *show and tell* memotivasi berbicara siswa dalam kegiatan bercerita pada study kasus kelas IX MTs pada kegiatan bercerita?". Adapun tujuan dilakukannya penelitian ini untuk mendeskripsikan motivasi berbicara siswa dalam kegiatan bercerita melalui metode *show and tell* dalam upaya meningkatkan keterampilan berbicara siswa kelas IX MTs AL-IN'AM.

Penelitian ini relevan dengan penelitian sebelumnya yang berjudul "Upaya Meningkatkan Keterampilan Berbicara Siswa dengan Menerapkan Metode *Show and tell* pada Pembelajaran Bahasa dan sastra Indonesia". Namun yang membedakan keduanya yaitu pada penelitian sebelumnya hanya terfokus pada proses metode *show and tell* dalam meningkatkan keterampilan berbicara secara umum, namun pada penelitian ini lebih kepada hasil dari penerapan metode *show and tell* tersebut yang memotivasi siswa dalam berbicara khususnya dalam kegiatan bercerita, mata pelajaran bahasa Indonesia.

Metode

Penelitian ini menggunakan desain penelitian kualitatif deskriptif dengan pendekatan fenomenologi. Pendekatan ini dipilih karena dirasa efektif dan dapat mengatasi masalah yang terjadi pada siswa yang memiliki kelemahan dalam berbicara. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan motivasi berbicara siswa dalam kegiatan bercerita melalui *meshotell*. Melalui fenomenologi, peneliti dapat menggali lebih dalam bagaimana siswa menginterpretasikan dan merasakan kegiatan berbicara di depan umum melalui kegiatan bercerita di kelas, serta bagaimana hal ini mempengaruhi kreativitas dan kepercayaan diri mereka dalam berbicara pada pelajaran bahasa Indonesia di kelas. Desain ini juga memungkinkan peneliti untuk mengumpulkan data yang kaya dan mendalam melalui interaksi langsung dengan partisipan, memberikan wawasan yang lebih holistik dan kontekstual tentang fenomena yang diteliti.

Sumber informan dalam penelitian ini adalah siswa madrasah tsanawiyah yang menjadi objek penelitian, serta guru bahasa Indonesia yang mengajar mereka. Siswa dipilih menggunakan teknik purposive sampling untuk memastikan variasi pengalaman bercerita melalui penerapan metode *show and tell*. Selain itu, guru bahasa Indonesia juga diikutsertakan sebagai informan untuk memberikan perspektif tambahan mengenai perubahan yang mereka amati dalam keterampilan dan sikap siswa setelah diterapkannya metode *show and tell*. Informasi dari guru juga penting untuk memahami bagaimana metode *show and tell* dianggap efektif untuk diterapkan ke dalam proses pembelajaran dan bagaimana hal itu diterima oleh siswa. Wawancara mendalam dan observasi kelas akan digunakan untuk mengumpulkan data dari kedua kelompok informan ini. Berikut adalah tabel informan penelitian yang mencakup siswa sekolah menengah dan guru bahasa Indonesia.

Hasil

Penerapan metode *show and tell* dalam pembelajaran bahasa Indonesia kelas IX MTs Al-In'am yang dilakukan selama dua kali tatap muka dianggap efektif dan menghasilkan motivasi baru terhadap siswa yang sebelumnya memiliki kelemahan pada keterampilan berbicaranya. Siswa kelas IX MTs yang berjumlah dua puluh lima orang diminta menyiapkan cerita tentang tokoh pahlawan yang menjadi tokoh favorit masing-masing dengan durasi bercerita 4 menit/siswa. Hal itu dilakukan selama dua kali pertemuan berturut-turut. Berikut tabel pelaksanaan dalam kegiatan bercerita pada kelas IX MTs Al-In'am.

Tabel 1. Pelaksanaan dalam kegiatan bercerita pada kelas IX MTs Al-In'am.

Pertemuan	Tema Yang Diangkat	Durasi	Hasil Motivasi
1	Tokoh Pahlawan Favorit Siswa	4 menit/siswa	Sebagian masih malu-malu
2	Impian/ Cita-cita	4 menit/siswa	Keseluruhan percaya diri

Metode *show and tell* dalam pembelajaran bahasa Indonesia kelas IX MTs AL-IN'AM pada kegiatan bercerita pada pertemuan pertama sudah ada progres pada sebagian siswa. Sebagian sudah mulai percaya diri menyampaikan cerita dengan baik dan benar, namun pada pertemuan kedua, seluruh siswa sudah tertanam percaya diri yang baik untuk berbicara di depan umum. Sehingga, ditemukan beberapa motivasi yang dihasilkan siswa dari kegiatan bercerita tersebut. Adapun beberapa motivasi yang ditemukan dari hasil penerapan metode *show and tell* dalam kegiatan bercerita antara lain sebagai berikut:

1. *Show and tell* dapat Menumbuhkan Percaya Diri

Metode *show and tell* berhasil membentuk rasa percaya diri siswa kelas IX MTs Al-In'am. Dari 25 Siswa secara bertahap terus mengalami peningkatan jumlah siswa yang memiliki rasa percaya diri untuk berbicara di depan umum. Bagi sebagian orang, berbicara bukan perkara yang mudah, apalagi dalam situasi formal, misalnya di kelas. Siswa biasanya mendapatkan tugas dari gurunya yang melibatkan aktivitas berbicara, dan siswa cenderung merasa malu untuk mengutarakan gagasan dan idenya melalui berbicara. Sebagaimana menurut Rini Jesinta .F. dalam Ani Fakhiroh (2018:37), bahwa kepercayaan diri merupakan suatu sikap atau keyakinan atas kemampuan diri sendiri sehingga Percaya diri adalah kondisi mental atau psikologis diri seseorang yang memberi keyakinan kuat pada dirinya untuk berbuat atau melakukan suatu tindakan. Orang yang tidak percaya dirimemiliki konsep diri yang negatif, kurang percaya pada kemampuannya, karena itu sering menutup diri.

Siswa kelas IX MTs AL-IN'AM dilatih berbicara melalui kegiatan bercerita pada mata pelajaran bahasa Indonesia. Guru bahasa Indonesia di kelas tersebut menggunakan metode *show and tell* dalam menstimulus rasa percaya diri siswa untuk bercerita dengan lancar dan sesuai dengan tujuan yang diharapkan.

Membentuk rasa percaya diri siswa kelas IX MTs AL-IN'AM bukanlah hal yang mudah. Maka dari itu, guru berinisiatif untuk menggunakan metode *show and tell* dalam merangsang akan pokok bahasan yang akan diutarakan dalam kegiatan bercerita di dalam kelas. Pada dasarnya, siswa kelas IX MTs AL-IN'AM monoton menerima materi dengan menyimak, karena hampir seluruh mata pelajaran di sekolah tersebut hanya diterapkan metode ceramah. Akibatnya, rasa percaya diri siswa di kelas tersebut cenderung minim.

Kepercayaan diri adalah satu aspek kepribadian yang terbentuk melalui interaksi individu dengan lingkungannya. Kepercayaan diri ini berkaitan dengan evaluasi tingkah laku pribadi dengan prestasi dan kemampuan diri dan melibatkan aspek perasaan di samping aspek kognitif (Andayani, et.al, 1996). Jadi kepercayaan diri merupakan sikap kepribadian seseorang yang dipengaruhi dari perasaan dan lingkungan. Kepercayaan diri mempunyai fungsi mendorong individu meraih kesuksesan.

Diterapkannya metode *show and tell* dalam kegiatan bercerita siswa IX MTs AL-IN'AM merupakan salah satu upaya mengontrol perasaan siswa saat kegiatan bercerita. Dari hal itu, fungsi kepercayaan diri secara otomatis telah dicapai. Kesuksesan dalam menyampaikan cerita secara benar dan utuh mampu dilakukan oleh siswa di kelas tersebut.

Copyright © 2024 The Author(s)

Maka dari itu, metode mengajar dikemas dengan cara yang baru yang lebih melibatkan keaktifan siswa, yaitu dengan diterapkannya metode *show and tell* tersebut. Karena tips jitu yang dianggap mudah untuk membangun rasa percaya diri yang sebelumnya nyaris tidak dimiliki adalah dengan diterapkannya metode *show and tell* dalam kegiatan bercerita.

Dengan diterapkannya metode *Show and tell* pada kegiatan bercerita, mata pelajaran bahasa Indonesia pada siswa kelas IX MTs AL-IN'AM bisa meningkatkan rasa percaya diri. Siswa yang sebelumnya canggung dan tidak memiliki rasa percaya diri sedikit pun untuk bercerita di depan teman-temannya, kini sudah mulai terlatih berani dengan adanya rasa percaya diri setelah diterapkannya metode *show and tell* dalam sebuah pembelajaran.

2. *Show and tell* sebagai Stimulus

Pengunaan metode *show and tell* dalam keterampilan berbicara, khusunya lebih pada kegiatan bercerita sangat membantu siswa sebagai metode yang bisa dijadikan alat pada saat bercerita. Siswa akan merasa lebih matang dan leluasa menyampaikan materi berceritanya karena membawa senjata yang berhubungan dengan materi ceritanya.

Sebagai pemula, siswa memerlukan senjata yang mampu merangsang ingatannya agar materi yang akan diceritakan mampu tersampaikan secara utuh tanpa ada unsur atau bagian yang dilupakan. Dalam kondisi tertentu, saat siswa kurang percaya diri, biasanya seketika lupa akan hal yang harus disampaikannya. Oleh karena itu, membawa metode berupa benda yang memiliki keterkaitan dengan isi cerita yang ingin disampaikan sangat bermanfaat untuk mengembalikan ingatan siswa.

Penggunaan metode *show and tell*, siswa tidak dituntut mebawa sesuatu yang rumit, siswa diberikan kebebasan membawa sesuatu yang konkret dan mudah mengingat ceritanya pada saat menyapaikannya di depan teman-temannya di dalam kelas. Adapun benda yang bisa dijadikan metode berceritanya dapat berupa gambar, sketsa, benda lain yang dirasa memudahkannya dalam menyampaikan maksud.

Sebagaimana yang dijelaskan bahwa *Show and tell* merupakan kegiatan show atau menunjukkan sesuatu kepada audiens dan tell menjelaskan atau mendeskripsikan sesuatu itu (Musfiroh, dalam Hasnah, DKK, 2022:515). Metode *show and tell* adalah kegiatan menunjukkan sesuatu yang diikuti dengan kegiatan menjelaskan. Maksud dari metode *show and tell* ini adalah menunjukkan sesuatu seperti gambar atau benda lalu kemudian menjelaskannya sesuai dengan keadaan. Misalnya, seorang siswa menunjukkan gambar tentang sebuah peristiwa di depan kelas kemudian siswa menjelaskan isi dari gambar tersebut, seperti peristiwa apa yang terjadi pada gambar, bagaimana menanggapi dan memberikan saran pada peristiwa tersebut.

Selain diperlukan adanya usaha menguasai materi cerita, penerapan metode *show and tell* dirasa sangat efektif untuk meningkatkan keterampilan berbicara siswa. Selain membantu mempertahankan ingatan, dengan siswa menunjukkan benda yang bersinggungan akan membuat isi cerita lebih diterima oleh pendengarnya. Karena, pada saat itu pendengar dapat melihat objek yang menjadi bahasan dalam cerita tersebut.

Metode *show and tell* juga memperkaya bahasan. Artinya, dengan siswa membawa metode yang hendak diceritakan, secara otomatis siswa terkadang menemukan bahasan baru yang sebelumnya ia lupakan. Selain menceritakan hal sudah dipersiapkan dengan matang, siswa mampu menemukan bagian cerita menarik lainnya secara spontan. Karena dengan membawa metode, siswa terlatih untuk merekam seluruh bagian ceirta mengenai benda yang ditunjukkannya terhadap siswa lain sebagai penyimak.

3. *Show and tell* dalam Mebentuk Keterampilan

Penggunaan metode *show and tell* memotivasi siswa untuk terampil berbicara. Sebagaimana poin kedua, yaitu sebagai metode yang tepat. Artinya, siswa sudah memiliki kemaksimalan sepenuhnya, mulai dari percaya diri untuk tampil di depan temannya, hingga

metode yang dijadikan pegangan agar memudahkan menyampaikan cerita yang hendak dibahasnya, maka otomatis, siswa akan cukup terampil berbicara, khususnya pada kegiatan bercerita.

Keterampilan berbicara siswa dalam kegiatan bercerita kelas IX MTS AL-IN'AM berasal dari penerapan metode *show and tell* yang pernah diterapkan oleh guru mata pelajaran bahasa Indonesia. Guru menjadikan metode tersebut sebagai senjata yang memudahkan siswa dalam usaha membentuk keterampilan berbicara di depan umum.

Berbicara bukan hal yang gampang, tetapi juga bukan perkara sulit. Keberanian mengutarakan maksud dapat dilakukan semua orang termasuk siswa kelas IX MTs AL-IN'AM dengan syarat menguasai materi yang hendak disampaikan dan memiliki rasa percaya diri yang baik. Sehingga, dengan keduanya, siswa akan lebih terampil berbicara di depan umum dengan materi yang utuh dan tanpa kecemasan.

Dengan diberikan kebebasan menunjukkan kreatifitas dan inovasinya, ia mampu menunjukkan kompetensi yang selama ini tidak ditunjukkan pada saat pembelajaran. Rangsangan kepada siswa baik oleh guru yang membawakan gambar atau siswa sendiri yang menentukan bahan yang akan ditunjukkan pada saat bercerita, hal itu yang memicu motivasi agar siswa kelas IX MTs AL-IN'AM terampil berbicara.

4. *Show and tell* dalam Mengasah *Public speaking*

Penerapan metode *show and tell* menunjukkan adanya perkembangan *public speaking* siswa kelas IX MTs tersebut. Keterampilan *public speaking* ditunjukkan oleh 25 siswa Kelas IX MTs AL-IN'AM secara signifikan. Kelas yang sebelumnya minim keterampilan ini, dengan diterapkannya metode *show and tell* mulai terasah dengan baik keterampilan *public speaking. Public speeaking* merupakan salah satu keterampilan yang harus dimiliki anak-anak (Turistiati, 2019b). Hal yang lebih mendasar dengan memiliki keterampilan *public speaking* adalah membentuk karakter kuat dan kepribadian yang baik. Oleh karena itu, keterampilan *public speaking* harus dilatih, dibina dan dikembangkan sejak usia dini atau anak-anak. Anak-anak yang terbiasa mengungkapkan pendapat, mampu berekspresi serta mengembangkan potensi mereka akan menunjang kesuksesan mereka di masa dewasa.

Dengan demikian untuk mampu mengembangkan kemampuan berpikir kritis siswa, strategi pembelajaran tertentu perlu dilakukan, salah satu caranya yaitu dengan menggunakan metode pembelajaran *Show and Tell*. Kegiatan berbicara di muka umum (public-speaking) merupakan keterampilan sosial yang menjadi salah satu primadona bagi banyak orang. Hampir semua orang kian menyadari manfaat besar dari kemampuan berbicara di depan publik tersebut. Untuk itulah, banyak orang kemudian berusaha untuk mengenali lebih dalam tentang unsur-unsur komunikasi publik, seperti kosa kata, struktur kalimat, struktur wacana, dan kemampuan argumentasi-persuasi.

Komunikasi publik tidak mungkin dilatihkan dalam waktu singkat, apalagi diajarkan. Namun, kemampuan seperti itu justru bisa dibiasakan sejak usia dini: anak dibiasakan mengobservasi sesuatu, menata informasi dari objek observasi, dan kemudian menyampaikan informasi tersebut secara efektif dan efisien kepada orang lain. Dalam jangka panjang, metode seperti ini akan menjadikan anak lebih termotivasi untuk mengelarkan ide-idenya melalui berbicara khususnya pada kegiatan bercerita.

Bercerita merupakan salah satu kegiatan yang banyak digemari oleh siswa. Dengan ditugaskannya siswa di kelas tersebut, setelah benar terbentuk adanya percaya diri yang baik dalam menyampaikan cerita, maka secara tidak langsung siswa tersebut sudah mulai mengasah keterampilan *public speaking*.

Memaksimalkan diri untuk berbicara dan menjadi publik speaking yang baik, siswa kelas IX MTs AL-IN'AM dilatih berbicara di depan teman-temannya salah satunya dengan kegiatan

Copyright © 2024 The Author(s)

bercerita. Penerapan metode *show and tell* sangat berguna untuk membangkitkan kemampuan *public speaking* siswa. Bahasan yang digunakan siswa pada saat bercerita menjadi lebih tertata dan dikemas dengan bahasa yang baik dan benar.

Siswa yang sudah melakukan kegiatan bercerita dengan baik, merasa puas dan kecanduan untuk mengeluarkan suaranya kembali, baik melalui kegiatan bercerita ataupun kegiatan lainnya yang menunjang semangat melatih *public speaking*.

5. Termotivasi Bercerita dengan Baik

Penggunaan metode *Show and tell* pada siswa kelas IX MTs AL-IN'AM memberikan motivasi dengan menjadikan siswa menjadi pencerita yang baik. Menjadi seorang yang mampu menyampaikan cerita dengan baik agar terkesan menarik saat didengarkan oleh audien tidaklah mudah. Maka dari itu diperlukan adanya teknik yang mendukung untuk tercapainya tujuan tersebut, salah satunya menggunakan metode *show and tell*.

Setelah diterapkannya metode *show and tell,* siswa kelas IX MTs AL-IN'AM lebih memiliki kemampuan bercerita dengan baik dan termotivasi untuk mengulang hal yang sama di pekan selanjutnya. Tentu, untuk memiliki kemampuan itu diperlukan adanya kecerdasan emosional. Emosianal siswa di kelas tersebuy terkontrol secara baik sehingga mengantarkan anak menjadi seseorang yang mampu memerankan diri dalam segala situasi dan kondisi. Mereka memiliki kecerdasan emosional tinggi, dikarenakan rasa percaya dirinya yang tinggi, dan mampu mengelola emosi secara baik pada saat bercerita.

Selain siswa paham dengan materi yang menjadi bahan untuk bercerita, penggunaan metode *show and tell* lebih membuatnya percaya diri dan tidak merasa ragu untuk menyampaikan cerita tersebut. Sehingga beberapa siswa di kelas tersebut merasakan kepuasan setelah tampil bercerita di depan temannya dan termotivasi untuk mengulanginya kembali.

Bahkan dengan adanya kesan baik yang didapatkan, beberapa siswa di kelas IX MTs AL-IN'AM dapat dikategorikan sebagai siswa yang memiliki potensi menyampaikan cerita dengan baik. Sehingga, dapat dikatakan bahwa siswa tersebut memiliki bakat untuk menjadi *storyteller* atau pencerita serta pendongeng yang baik.

Pembahasan

Penerapan metode *show and tell* pada sejumlah 25 siswa di kelas IX MTs Al-In'am yang dianggap kurang terampil dalam berbicara menjadi salah satu percobaan guru bahasa Indonesia untuk mencari solusi dalam melatih serta membentuk kecakapan baru siswa yaitu dalam kegiatan bercerita. karena dasarnya, metode ini memberikan kesempatan kepada siswa untuk berbicara secara aktif dengan menghubungkan materi pembelajaran dengan objek atau gambar yang mereka bawa, yang dalam hal ini menggunakan tema pahlawan favorit pada pertemuan pertama dan tema cita-cita atau impian pada pertemuan berikutnya.

Salah satu aspek motivasi berbicara yang terlihat dalam kegiatan bercerita di pertemuan pertama adalah peningkatan minat dan perhatian siswa terhadap materi yang disampaikan. Serta dalam kegiatan bercerita di pertemuan kedua, siswa berkesempatan lebih luas menyampaikan cita-cita atau impian masing-masing. Dengan pengalaman pribadi atau cerita yang menarik tersebut terlihat lebih membuat kepercayaan diri siswa semakin meningkat dari sebelumnya. Metode ini memberi mereka ruang untuk mengekspresikan kreativitas dan imajinasi, yang pada gilirannya meningkatkan rasa ingin tahu dan semangat belajar mereka. Hal ini penting untuk meningkatkan motivasi intrinsik siswa dalam berkomunikasi.

Penelitian oleh Suarsih (2018) menyebutkan bahwa motivasi berbicara siswa dapat meningkat ketika mereka terlibat dalam kegiatan yang memberi mereka kebebasan untuk mengekspresikan diri, seperti dalam metode *show and tell*. Kegiatan ini memberikan

kesempatan bagi siswa untuk berbicara dengan konteks yang lebih pribadi dan menarik, sehingga dapat mengurangi kecemasan dan meningkatkan motivasi intrinsik mereka untuk berkomunikasi. Dalam konteks siswa MTs Al-In'am, penerapan metode ini menunjukkan bahwa siswa lebih termotivasi untuk berbicara ketika mereka dapat berbagi objek atau cerita yang mereka pilih sendiri, yang sesuai dengan minat dan pengalaman mereka, yang dalam hal ini menggunakan dua tema yaitu pahlawan favorit dan cita-cita atau impian.

Sebagaimana menurut Musfiroh (2011:1) yang menyatakan, bahwa metode *show and tell* ini merupakan sebuah aktivitas bercerita (tell) yang diikuti dengan aktivitas menunjukkan sesuatu kepada khalayak (*show*). Metode *Show And Tell* merupakan metode pembelajaran berbicara yang berorientasi pada penumbuhan kemampuan komunikasi public. Terlihat, siswa mengalami peningkatan dalam berfikir secara objektif dan sistematis melalui gambar tokoh pahlawan yang mereka bawa.

Penelitian tentang motivasi berbicara siswa melalui metode *show and tell* ini menunjukkan pentingnya keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran berbicara dengan pendekatan yang lebih kontekstual dan pribadi. Teori motivasi berbicara dalam pembelajaran bahasa, seperti yang dikemukakan oleh Musfiroh (2011), menekankan bahwa motivasi intrinsik dapat ditingkatkan ketika siswa merasa memiliki kontrol atas apa yang mereka bicarakan. Penelitian ini memberikan bukti empiris bahwa penerapan metode *show and tell* efektif dalam mendorong motivasi siswa untuk berkomunikasi, serta membuktikan relevansi teori tersebut dalam konteks pendidikan di Indonesia, khususnya pada siswa kelas IX MTs Al-In'am. Hasil ini memperkaya pemahaman tentang cara meningkatkan motivasi berbicara melalui pendekatan yang lebih menyentuh minat dan pengalaman siswa.

Selain itu, guru dapat memanfaatkan metode *show and tell* sebagai strategi efektif untuk meningkatkan motivasi berbicara siswa di kelas. Dengan memberikan kesempatan kepada siswa untuk memilih objek atau cerita yang mereka bawa, siswa akan merasa lebih tertarik dan percaya diri dalam berbicara di depan kelas. Bagi guru di MTs Al-In'am, ini memberikan panduan dalam merancang kegiatan yang dapat mengurangi kecemasan siswa saat berbicara dan sekaligus meningkatkan keterampilan komunikasi mereka. Metode ini juga memungkinkan siswa untuk berlatih berbicara secara lebih alami dan autentik, yang sangat bermanfaat dalam perkembangan keterampilan berbahasa mereka.

Dalam hal ini, penerapan metode *show and tell* pada siswa terbukti efektif dalam meningkatkan keterampilan berbicara siswa, karena dapat mendorong siswa untuk berpikir secara kreatif dan menyampaikan ide dengan cara yang lebih sistematis. Di mana siswa menunjukkan peningkatan motivasi dan kemampuan berbicara saat mereka terlibat dalam aktivitas ini. Melalui keterlibatan aktif dalam memilih objek dan menyusun cerita yang berkaitan dengan objek tersebut, siswa tidak hanya meningkatkan kemampuan berbicara, tetapi juga meningkatkan rasa percaya diri mereka dalam berkomunikasi di depan kelas, seperti yang tercermin dalam praktik di kelas IX MTs Al-In'am.

Kesimpulan

Penerapan metode *show and tell* pada kegiatan bercerita dianggap efektif dan menjadi solusi atas masalah yang terjadi pada siswa kelas IX MTs AL-IN'AM. Metode ini dapat membentuk keterampilan berbicara yang baik. Metode *Show and tell* menghasilkan beberapa motivasi baru yang positif berkaitan dengan motivasi berbicara siswa. Penerapan konsep

Copyright © 2024 The Author(s)

bercerita yang dilakukan selama dua kali pertemuan pada pembelajaran bahasa Indonesia menjunjukkan progres yang signifikan.

Adapun beberapa motivasi yang lahir setelah diterapkan metode *show and tell* yaitu *show and tell* dalam membentuk percaya diri, *show and tell* sebagai metode, *show and tell* dalam mebentuk keterampilan, *show and tell* dalam mengasah *public speaking* siswa, dan *show and tell* dalam memotivasi siswa untuk bercerita yang baik.

Ucapan terima kasih

Sebutkan pihak-pihak yang berkontribusi atau institusi yang membantu penelitian Anda. Penting untuk menyebutkan pihak-pihak yang membantu Anda dalam hal pendanaan, fasilitas penelitian, atau saran-saran yang berarti dalam penyempurnaan artikel Anda. Jika artikel Anda telah dipresentasikan dalam seminar atau konferensi, Anda juga dapat menyebutkan forumnya di bagian ini.

References

Andayani, B., & Afiatin, T. (1996). Konsep diri, harga diri, dan kepercayaan diri remaja. *Jurnal psikologi*, *23*(2), 23-30.

Aneja Nejawati. 2017. *Upaya Meningkatkan Keterampilan Berbicara Siswa Dengan Menerapkan Metode Show and Tell Pada Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia*. Jurnal Ilmiah FKIP Universitas Subang. Vol (3) No (2)

Ani Fakhiroh. 2018. Pengaruh Percaya Diri terhadap Keterampilan Berbicara. Jurnal El-Ibtikar. Vol (7) No (1)

Cicih Suarsih. 2018. *Upaya Meningkatkan Keterampilan Berbicara Siswa dengan Menerapkan Metode Show and Tell pada Pembelajaran Bahasa dan sastra Indonesia: Penelitian Tindakan Kelas Pada Siswa Kelas II di SD Negeri Sumurbarang Kecamatan Cibogo Kabupaten Subang Tahun Pelajaran 2016/2017*. Jurnal Penelitian Guru FKIP Universitas Subang. Vol (1) No (1)

Darmuki, Dkk. 2019. *Peningkatan Keterampilan Berbicara Menggunakan Metode Kooperatif Tipe Jigsaw pada Mahasiswa PBSI Tingkat I-B IKIP PGRI BOJONEGORO Tahun Akademik 2018/209.* Jurnal Kredo. Vol (2) No (2)

Desemina Yunita Wabdaron, DKK. 2020. Peningkatan Keterampilan Berbicara Melalui Metode Pembelajaran Berbasis Masalah Siswa Sekolah Dasar Manokrawi Papua Barat. Jurnal Papeda. Vol (2) No. (1)

Erwin Harianto. 2020. *Metode Bertukar Gagasan dalam Pembelajaran Keterampilan Berbicara*. Jurnal Didaktika, Vo (9) No (4)

Hasnah. Dkk. 2022. *Penerapan Metode Pembelajaran Show and Tell pada Materi Iklan untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara Siswa Kelas V Sekolah Dasar.* Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Sekolah Dasar. Vol (1) No (4)

Luluk Sri Agus Prasetyoningsih, DKK. 2021. *Keterampilan Berbicara: Tinjauan Deskriptif dan Penerapannya dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia*. Literasi Nusantara: Malang

Prita S. Nurcandrani, Dkk. 2020. *Pelatihan Public Speaking untuk Membangun Kepercayaan Diri dan Keterampilan Berbicara pada Anak-Anak di Sanggar Ar-Rosyid Purwokerto*. Jurnal Abdi MOESTOPO. Vol (3) No (1)

Suarti Ningsih. *Peningkatan Keterampilan Berbicara Melalui Metode Bercerita Siswa Kelas 3 SD Negeri 1 Beringin Jaya Kecamatan Bumi Raya Kabupaten Morowali*. Jurnal Kreatif Tadulako Online. Vol (2) No (4)

---Halaman ini sengaja dikosongkan---